

ANALISIS PERUBAHAN MODAL KERJA DIKAITKAN DENGAN KEMAMPUAN LIKUIDITAS DI CV SERBA LANCAR ABADI SINGARAJA

**Gde Agung Satria
Ni Made Diah Andini**

ABSTRAK

Pada umumnya, setiap perusahaan akan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan, dimana dalam setiap aktivitas yang dijalankan tersebut akan membutuhkan dana sebagai penunjangnya. Dana ini disebut sebagai modal kerja. Besar kecilnya modal kerja akan berimbas pada kemampuan likuiditas perusahaan, dimana likuiditas berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo pada waktu tertentu. Perubahan modal kerja berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja, bila sumber dana lebih besar dari penggunaan, maka modal kerja perusahaan akan meningkat, apabila sumber dana lebih kecil dari penggunaan, maka modal kerja perusahaan akan menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan modal kerja dikaitkan dengan kemampuan likuiditas CV Serba Lancar Abadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa neraca CV Serba Lancar Abadi periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah *ratio* dan *worksheet* berupa tabel. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya modal kerja berkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan. Maka dari itu, penting bagi pihak perusahaan untuk tetap menjaga keseimbangan antara sumber dan penggunaan dana agar tidak terjadi kesulitan keuangan.

Kata Kunci : Perubahan Modal Kerja dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan akan melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan, dimana dalam setiap aktivitas yang dijalankan tersebut akan membutuhkan dana sebagai penunjangnya. Dana ini disebut sebagai modal kerja. Menurut Fahmi (2013:100), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai motor penggerak dalam sistem keuangan perusahaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Dalam hal memperoleh modal kerja, perusahaan harus dapat memilih sumber-sumber dana yang baik dan dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan modal kerjanya, karena bertambah dan berkurangnya modal kerja akan berdampak pada kemampuan likuiditas perusahaan.

Beberapa sumber pendanaan yang dapat dijadikan pilihan oleh perusahaan adalah modal utang dan modal ekuitas. Modal ekuitas terdiri dari dana yang disediakan pemilik perusahaan ketika mereka menginvestasikan kembali penghasilannya dan modal utang merupakan dana yang diperoleh melalui peminjaman (Widiyono & Mukhaer, 2013:163)

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Menurut Syafrida Hani (2015:21), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Modal kerja mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas, karena dengan adanya modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Apabila sumber dana lebih besar dari penggunaannya, maka modal kerja perusahaan akan bertambah, dimana dengan bertambahnya modal kerja, maka kemampuan likuiditas perusahaan akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila penggunaan dana lebih besar dari sumbernya, maka modal kerja perusahaan akan menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan likuiditas perusahaan menurun. Menurut Tangkilisan (2003:244), menyatakan bahwa :

“Sebuah perusahaan menunjukkan likuiditas tinggi ketika saldo aktiva lancarnya adalah besar dalam hubungannya dengan saldo hutang lancarnya, dan perusahaan ini memiliki proporsi tinggi aktiva lancar dalam kas, surat-surat berharga, dan piutang, sebagai lawan terhadap persediaan atau biaya yang dibayar di muka.”

Untuk mengetahui kemampuan membayar perusahaan dapat dilihat dari jumlah dan perkembangan aktiva lancar, hutang lancar, dan modal kerja neto perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel 01 :

Tabel 01
 CV Serba Lancar Abadi
 Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar & Modal Kerja Neto
 Tahun 2014 - 2017
 (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar	Persentase Perubahan	Hutang Lancar	Persentase Perubahan	Modal Kerja Neto	Persentase Perubahan
1	2014	10.997.847.387	0%	3.944.401.911	0%	7.053.445.476	0%
2	2015	10.892.426.323	-0,96%	4.869.409.925	23,45%	6.023.016.398	-14,61%
3	2016	12.570.488.358	15,41%	4.248.002.072	-12,76%	8.322.486.287	38,18%
4	2017	11.407.794.231	-9,25%	4.946.184.419	16,44%	6.461.609.811	-22,36%
Rata-rata			1,73%		9,04%		0,40%

Sumber : Neraca CV Serba Lancar Abadi (data ditolah)

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Modal Kerja

Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan pasti membutuhkan dana sebagai penunjangnya. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai operasi – operasi perusahaan. Dana ini disebut sebagai modal kerja. Menurut Ambarwati (2010:112), modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Sedangkan modal kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan

bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, salah satunya adalah ketika terjadi krisis keuangan. Tidak hanya itu, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Pentingnya modal kerja menurut Djarwanto (2011:89), adalah sebagai berikut : Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Jenis-jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2016:251), adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)
2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada dalam aktiva lancar atau investasi perusahaan dalam aktiva lancar sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011:94), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Modal kerja permanen
2. Modal kerja variabel

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan modal kerja adalah kondisi bertambah atau berkurangnya modal kerja perusahaan yang disebabkan karena adanya sumber dan penggunaan modal kerja. Menurut Sawir (2005:140), menyatakan bahwa :

“Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.”

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Definisi Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2012:129), likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Terkadang ada beberapa perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang ditentukan, dengan alasan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Hal tersebut tentunya akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor atau distributor.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut

Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)
5. *Inventory to Net Working Capital*

Keterkaitan Modal Kerja Dengan Kemampuan Likuiditas

Modal kerja memiliki keterkaitan dengan kemampuan likuiditas perusahaan, dimana modal kerja ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek. Apabila sumber dana lebih besar dari penggunaannya, maka modal kerja perusahaan akan bertambah, dimana dengan bertambahnya modal kerja, maka kemampuan likuiditas perusahaan akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila penggunaan dana lebih besar dari sumbernya, maka modal kerja perusahaan akan menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan likuiditas perusahaan menurun.

Kerangka Pemikiran

Untuk dapat membiayai operasi perusahaan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah membayar kewajiban-kewajiban lancar yang jatuh tempo pada waktu tertentu, suatu perusahaan memerlukan dana yang disebut sebagai modal kerja. Modal kerja tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain : penjualan aktiva tetap perusahaan dan penambahan hutang jangka panjang. Sedangkan penggunaan modal kerja dapat

berupa pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan, pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang dan kerugian yang diderita perusahaan. Sumber dana yang lebih besar dari penggunaan, mengakibatkan modal kerja perusahaan bertambah. Dengan bertambahnya modal kerja, maka kemampuan likuiditas perusahaan akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila penggunaan dana lebih besar dari sumbernya, maka modal kerja perusahaan akan menurun. Hal ini menyebabkan kemampuan likuiditas perusahaan pun menurun.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu CV Serba Lancar Abadi yang beralamat di Jln Wr Supratman No. 412 Singaraja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa laporan neraca CV Serba Lancar Abadi periode 2014-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa neraca CV Serba Lancar Abadi periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah *worksheet*, rasio dan tabel.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Singkat Perusahaan

CV Serba Lancar Abadi yang lebih dikenal dengan Dealer Maha Surya Motor mulai didirikan pada

tahun 2003. Selain penjualan sepeda motor, dealer Maha Surya Motor juga memberikan pelayanan jasa servis segala merk sepeda motor termasuk penjualan spare part di dalamnya. Pada tanggal 11 Nopember 2004 Bapak Hady Wijaya mulai membuka sebuah cabang dealer di Jln. WR. Supratman no. 412 Penarukan. Kemudian padatanggal 11 Juni 2008 didirikan juga dealer Maha Surya Motor yang beralamat di Jln. Ngurah Rai No. 52 Singaraja.

Aktivitas dan Fasilitas Perusahaan

Secara umum dalam setiap perusahaan tentu terdapat suatu kegiatan di dalamnya, dimana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan. Seperti CV Serba Lancar Abadi yang merupakan dealer yamaha yang memiliki showroom dan bengkel. Aktivitas yang terjadi di showroom adalah kegiatan jual beli sepeda motor dari penerimaan sepeda motor sampai pada penjualannya. Sedangkan aktivitas yang terjadi di bengkel adalah kegiatan servis sepeda motor dan jual beli *spare part* dari menerima pesanan servis sampai selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 04
CV. Serba Lancar Abadi
Perubahan Modal Kerja
Tahun 2014-2017
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Sumber	Penggunaan	Perubahan Modal	
				Naik	Turun
1	2014	-	-	-	-
2	2015	234.654.246	1.201.083.332	-	966.429.086
3	2016	3.321.149.532	1.021.679.653	2.299.469.879	-
4	2017	910.845.074	2.823.832.304	-	1.912.987.230

Sumber : Lampiran 1-3

Perbandingan Likuiditas Current Ratio & Quick Ratio Tahun 2014-2017

No	Tahun	Current Ratio		Quick Ratio	
		Likuiditas	Persentase Perubahan	Likuiditas	Persentase Perubahan
1	2014	2,79	0%	1,01	0%
2	2015	2,24	-19,73%	1,24	23,62%
3	2016	2,96	32,19%	0,79	-45,47%
4	2017	2,31	-21,97%	0,97	17,75%
Rata-rata			-3,17%		-1,37%

Sumber : Lampiran 4

No	Tahun	Current Ratio		Quick Ratio	
		Modal Kerja Neto (Rp)	Likuiditas	Modal Kerja Neto (Rp)	Likuiditas
1	2014	7.053.445.476	2,79	24.704.408	1,01
2	2015	6.023.016.398	2,24	1.180.418.352	1,24
3	2016	8.322.486.287	2,96	901.922.717	0,79
4	2017	6.461.609.811	2,31	172.119.285	0,97

Sumber : Lampiran 5

Pembahasan

Berdasarkan tabel 04 yang bersumber dari lampiran 1-3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 terjadi pembelian aktiva tetap berupa kendaraan senilai Rp 235.170.804,-, hal ini menyebabkan penurunan pada modal kerja perusahaan. Kemudian terdapat pula penurunan hutang bank yang disebabkan adanya pembayaran hutang bank sebesar Rp 237.165.959,-. Penggunaan dana juga terjadi karena ada kerugian di tahun 2015 sebesar Rp 728.746.570,- yang menyebabkan turunnya modal kerja. Pada tahun 2015 sumber modal kerja hanya berasal dari akumulasi penyusutan yakni sebesar Rp 234.654.246,-. Hal tersebut menyebabkan sumber lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan sehingga pada tahun 2015 terjadi

penurunan modal kerja sebesar Rp 966.429.086,-.

Pada tahun 2016 sumber dana lebih besar dari penggunaan dana, hal tersebut bisa dilihat dari jumlah sumber dana sebesar Rp 3.321.149.532,-, sedangkan jumlah penggunaan dana sebesar Rp 1.021.679.653,-. Sumber dana berasal dari penambahan hutang bank sebesar Rp 3.035.824.496,- dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 285.325.036,-, sedangkan penggunaan dana berupa pembelian kendaraan sebesar Rp 356.706.130,- dan kerugian perusahaan sebesar Rp 664.973.523,-.

Pada tahun 2017 dapat dilihat bahwa terdapat penjualan aktiva tetap berupa kendaraan sebesar Rp 303.952.180,- yang menyebabkan bertambahnya modal kerja. Adanya akumulasi penyusutan sebesar Rp 100.739.389 juga menyebabkan bertambahnya modal kerja. Namun dari kondisi tersebut sumber dana memiliki jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan dana sehingga modal kerja kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 08 yang bersumber dari lampiran 4 dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik, karena tingkat likuiditasnya mencapai angka 2:1. Hal tersebut berimbas pada kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Jika dilihat dari tabel 07 tingkat likuiditas pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 2,79 menjadi 2,24. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,96% sedangkan hutang lancarnya mengalami kenaikan sebesar

23,45%. Kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 32,19% yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar sebesar 14,41% dan menurunnya jumlah hutang lancar. Sebesar 12,76%. Kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2017 sebesar 21,97% yang disebabkan oleh menurunnya jumlah aktiva lancar sebesar Rp 9,25% dan kenaikan jumlah hutang lancar sebesar 16,44%.

Dari tabel itu pula dapat dilihat bahwa perusahaan dikatakan kurang likuid secara *quick ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2016 dan tahun 2017 tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan angka dibawah 1:1. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah hutang lancar yang lebih besar dibandingkan jumlah aktiva lancar. Kecilnya jumlah aktiva lancar disebabkan oleh banyaknya jumlah atau nilai persediaan pada tahun tersebut yaitu sebesar Rp 9.224.409.004,- dan Rp 6.633.729.096,-. Sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan angka standar rasio cepat yaitu 1,01 dan 1,24.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan modal kerja pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh sumber dana yang lebih kecil dari penggunaan dana yaitu
Rp 234.654.246,- < Rp
1.201.083.332,- dan Rp
910.845.074,- < Rp

2.823.832.304,-sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan modal kerja yang disebabkan sumber dana lebih besar dari penggunaan dana yaitu Rp 3.321.149.532,- >Rp 1.021.679.653,-. Apabila sumber dana lebih besar dari penggunaan dana maka modal kerja perusahaan akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila sumber dana lebih kecil dari penggunaan dana maka modal kerja perusahaan akan menurun.

2. Kemampuan likuiditas perusahaan menunjukkan ratio yang baik dilihat dari *current ratio* karena menunjukkan angka diatas 2. Hal tersebut berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar yang baik. Seperti pada tahun 2014-2017 yang menunjukkan tingkat likuiditas sebesar 2,79, 2,24, 2,96 dan 2,31.Sedangkan dilihat dari *quick ratio* kemampuan likuiditas perusahaan menunjukkan rasio yang kurang baik karena terdapat angka yang berada di bawah 1 dan ada angka yang berada diatas 1. Seperti pada tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan angka 1,01 dan 1,24 sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan angka 0,79 dan 0,97. Dari kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik secara keseluruhan, walaupun dilihat dari *quick ratio* menunjukkan angka dibawah standar, karena dalam hal ini perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah besar.
3. Perubahan modal kerja sangat berimbas pada kemampuan likuiditas perusahaan, karena

semakin besar modal kerja maka kemampuan likuiditas perusahaan juga akan meningkat. Seperti pada tahun 2015 modal kerja sebesar Rp 6.023.016.398,- dengan tingkat likuiditas sebesar 2,24 dan pada tahun 2016 modal kerja sebesar Rp 8.322.486.287,- dengan tingkat likuiditas sebesar 2,96.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bertambah dan berkurangnya modal kerja disebabkan oleh adanya sumber dan penggunaan dana. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga keseimbangan antara sumber dan penggunaan dana agar tidak terjadi kesulitan keuangan dengan meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.
2. Kemampuan likuiditas berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya, maka dari itu pihak perusahaan harus selalu mempertahankan status rasio likuiditasnya.

Referensi

- Agnes, Sawir. 2005. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. "Manajemen Keuangan Lanjutan", Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Arthur, J. Keown dkk. 2000. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Jakarta : Salemba Empat.
- Bayu Rahman, Muhammad. (2010). "Analisa Sumber dan Penggunaan Dana Pada CV. Ujung Jaya Medan". Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. "Statistik Induktif". Edisi Kelima. Yogyakarta : BPF E.
- Djarwanto. 2011. "Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF E.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan". Cetakan Ke-2. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung : Alfabeta.
- Handoyo, Mardiyanto. 2009. "Intisari Manajemen Keuangan". Jakarta : PT Grasindo.
- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan : UMSU PRESS.
- Jumingan, 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. "Analisa Laporan Keuangan". Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPF E
- Riyanto, Bambang. 2010. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan" (Edisi Ke-4). Yogyakarta : BPF E.
- Saragih, Fitriani. "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Sumatra Utara : Fakultas Ekonomi Muhammadiyah.
- Sutrisno, 2009. "Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi". Jakarta : Ekonosia
- Syaferi, Nelvio. (2017). "Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI Sub Sektor Makanan Dan Minuman". Batam : Akademi Akuntansi Permata Harapan.
- Widiyono & Mukhaer, Pakkana. 2013. Pengantar Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media
- <https://berembunilmu.blogspot.co.id/2016/10/teori-likuiditas.html>, pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 14.39 WITA
- <https://lannymuklim.wordpress.com/modal-kerja-terhadap->

peningkatan-likuiditas, pada
tanggal 25 Mei 2018, pukul 14.41
WITA

<https://datarental.blogspot.co.id/2008/05/analisa-modal-kerja-terhadap-likuiditas.html>, pada
tanggal 30 Juni 2018 16.23 WITA